



**JURNAL ILMIAH MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
HEALTH SCIENCES JOURNAL**

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

---

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMPN 1 SAWOO**

**Devy Intan Kurniawati\*, Sulisty Andarmoyo, Nurul Sri Wahyuni, Elmie Muftiana, Rika Maya Sari**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail : [hanifdaniel393@gmail.com](mailto:hanifdaniel393@gmail.com)

Diterima: Februari 2022

Disetujui: Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

---

**Abstract**

*Smoking is one of the public health problems in Indonesia given that smoking is one of the main risk factors for several chronic diseases that can lead to death. This study aims to determine whether there is an effect of health education with audio-visual media on smoking behavior in adolescents.*

*The design of this research is to use the Pre Experiment method with the One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were grade IX students at SMPN 1 Sawoo with a sample size of 40 respondents. In this study using purposive sampling. Data collection techniques using questionnaires and analysis using the Wilcoxon signed Rank Test.*

*The results of this study indicate that there is an increase in good behavior about smoking. Statistical test results show the value of Asymp. Significant (2-tailed) <0.05, which means  $H_a$  is accepted, that is, there is an effect of health education with audio-visual media on smoking behavior in adolescents.*

**Keywords:** *Health Education, Audio Visual Media, Smoking Behavior, Adolescents*

**Abstrak**

Merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku merokok pada remaja.

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Pre Experiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMPN 1 Sawoo dengan besar sample sebanyak 40 responden. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku yang baik tentang merokok. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Asymp. Signifikan (2-tailed) < 0,05* yang berarti  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku merokok pada remaja.

**Kata kunci :** *Penyuluhan Kesehatan, Media Audio Visual, Perilaku Merokok, Remaja*

**How to Cite:** Devy Intan Kurniawati (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 1 Sawoo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.6 (No.1)

---

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email: [hanifdaniel393@gmail.com](mailto:hanifdaniel393@gmail.com)

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Merokok juga merupakan faktor resiko dari penyakit tidak menular terkemuka disamping pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, dan konsumsi alkohol. Hal ini menunjukkan merokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat terutama pada remaja.

Menurut WHO (2017), negara dengan jumlah perokok terbanyak didunia adalah Serbia yaitu 41% atau 3,3 juta penduduknya merokok. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Southeast Asia Tobacco Control Alliance*, beserta Komisi Pengendalian Tembakau, Indonesia menduduki urutan ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia setelah China dan India (Sholeh, 2017). Menteri Kesehatan dalam kegiatan *Indonesian Conference on Tobacco or Health* menyatakan bahwa lebih dari sepertiga atau 36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi seorang perokok. Kemudian remaja laki-laki yang merokok semakin meningkat setiap tahunnya. Sesuai pada data tahun lalu memperlihatkan peningkatan jumlah perokok remaja laki-laki mencapai 58,8%

(Ali, 2017). Sedangkan prevalensi merokok pada penduduk usia lebih dari sepuluh tahun di Provinsi Jawa Timur mencapai 23,9% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2016). Pada hasil penelitian tahun 2015 di Ponorogo menunjukkan secara total angka konsumsi rokok sebesar 28,6% (Rosjidi, C.H., dkk, 2015).

Rokok merupakan salah satu produk industri dan komoditi internasional yang mengandung sekitar 300 bahan kimiawi. Unsur-unsur yang penting antara lain : tar, nikotin, benzovrin, metal-kloride, aseton, amonia, dan karbon monoksida (Bustan, 2007). Selain itu sebatang rokok mengandung 4.000 jenis senyawa kimia beracun yang berbahaya untuk tubuh dimana 43 diantaranya bersifat karsinogenik (Aditama, 2013). Dengan komponen utama adalah nikotin suatu zat berbahaya penyebab kecanduan, tar yang bersifat karsinogenik, dan CO yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah. Keburukan mengonsumsi rokok juga jelas disebutkan pada kemasan rokok. Larangan merokok telah dilakukan hampir di semua area publik, sehingga secara jelas sebenarnya larangan merokok tersebut sudah tepat dan wajib direalisasikan. Peningkatan konsumsi rokok tersebut berdampak pada kesehatan yaitu kerusakan saluran pernapasan, memicu kondisi autoimun, menghambat aliran darah, jumlah antibodi yang berkurang, mengurangi kadar antioksidan. Angka

kematian akibat rokok telah mencapai 7 juta setiap tahun. Diperkirakan akan meningkat lebih dari 8 juta kematian per tahun (WHO, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan terhadap perilaku merokok pada remaja. Pada penyuluhan yang akan dilakukan dalam penelitian ini juga disertai dengan tayangan video. Sebab menurut Edgar Dale bahwa pengalaman belajar manusia itu 75% diperoleh melalui indera pendengaran dan 12% melalui indera lainnya. Pendapat ini memberikan arti bahwa penyuluhan dengan alat bantu (media) audio visual selain dapat menarik perhatian peserta juga sekaligus meningkatkan pemahaman karena melibatkan indera penglihatan. Lebih lanjut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar

siswa memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre experiment dengan rancangan one group pretest-posttest*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMPN 1 Sawoo dengan jumlah 63 siswa. Sampel yang digunakan penelitian sejumlah 40 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Akumulasi data menerapkan cara dilakukan pretest (kuesioner), yang selanjutnya dilakukan intervensi dengan penyuluhan kesehatan, dengan media audio visual berupa video serta kemudian dilakukan posttest (kuesioner). Data kemudian di analisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1.** Data Skala Perilaku Pada Remaja Sebelum Diberi Penyuluhan Kesehatan

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	21	52,5
Negatif	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil kategori perilaku merokok sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan

dengan kategori perilaku positif sejumlah 21 responden (52,5%), perilaku negatif sejumlah 19 responden (47,5%).

**Tabel 2.** Data Skala Perilaku Pada Remaja Setelah Diberi Intervensi Penyuluhan Kesehatan

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	24	60,0
Negatif	16	40,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel tersebut dengan kategori perilaku positif sejumlah 24 didapatkan hasil kategori perilaku merokok responden (60,0%), perilaku negatif setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sejumlah 16 responden (40,0%).

**Tabel 3.** silang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 1 Sawoo

Perilaku	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	N	%	N	%
Positif	21	52,5	24	60,0
Negatif	19	47,5	16	40,0
Total	40	100	40	100
Uji Wilcoxon	$\alpha=0,05$		$PValue=0,000$	

**Tabel 4.** Peningkatan Perilaku Merokok dengan Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Pada Remaja Di SMPN 1 Sawoo.

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	13	32,5%
Negatif	12	30,0%
Tetap	15	37,5%
Total	40	100

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan sejumlah 13 responden (32,5%) mengalami peningkatan perilaku positif dan 12 responden (30,0%) mengalami perilaku negatif dan sejumlah 15 responden (37,5%) mengalami perilaku tetap setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang perilaku merokok dengan media audio visual.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon signed rank test setelah

diberikan intervensi penyuluhan kesehatan tentang perilaku merokok dengan media audio visual diperoleh nilai p value = 0,000 <  $\alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan ok dengan media audio visual terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 1 Sawoo.

## PEMBAHASAN

Perilaku Pada Remaja Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Merokok.

Hasil penelitian ini perilaku remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual didapatkan kategori perilaku positif 21 responden (52,5%), dan perilaku negatif 19 responden (47,5%). Berdasarkan teori, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dan lingkungan. Perubahan perilaku disebabkan adanya proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat. Pendidikan mempengaruhi perilaku manusia, apabila penerimaan perilaku baru didasari pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan.

Untuk menentukan perilaku responden perlu pengetahuan yang merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat menambah minat remaja dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Andi Asrina dkk pada tahun 2018 yang menunjukkan adanya peningkatan perilaku pada kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual.

Perilaku Pada Remaja Setelah Diberi Intervensi Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil kategori perilaku remaja setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual diperoleh perilaku positif 24 responden (60,0%), dan perilaku negatif 16 responden (40,0%). Berdasarkan teori, media audio visual (video) merupakan media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai suara. Media ini juga

merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak sehingga menambah minat remaja untuk belajar dan sekaligus melihat gambar. Kelebihan media audio visual video ini yaitu dapat menarik perhatian sasaran, sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja dan volume audio dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu. Perilaku sesudah intervensi tentang perilaku merokok yang dinilai berdasarkan kemampuan menjawab pernyataan dari kuisioner sesudah intervensi dilakukan (Listyowati, 2013).

#### Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *uji Wilcoxon signed rank test* dengan nilai  $\alpha=0,05$  dan nilai *Pvalue* = 0,000. Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang perilaku merokok dengan media audio visual pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 13 responden (32,5%) mengalami peningkatan perilaku positif dan 12 responden (30,0%) mengalami perilaku negatif dan sebanyak 15 responden (37,5%) mengalami perilaku tetap setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang perilaku merokok dengan media audio visual.

Media Audio Visual (Video) dalam penggunaannya sebagai peralatan pemain ulang (*play back*) dari suatu program atau rekaman terdiri dari minimal satu buah video *tape recorder* dan satu buah monitor atau lebih. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar semaksimal lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi dapat diganti oleh media dan guru bias beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual lainnya diantaranya program televisi instruksional, dan program slide suara (Hamdani, 2011). Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata. Cara ini dianggap lebih cepat, tepat dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita mengenai pengalaman pendidikan (Ishak Abdullah, 2013). Manfaat dari media audio visual video ini salah satunya berpengaruh terhadap gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Informasi yang diperoleh sesudah penyuluhan dapat diterima dengan baik dan

dilengkapi dengan cerita dan gambar yang menarik sehingga responden lebih jelas menerima informasi. Untuk menentukan perilaku responden perlu pengetahuan yang merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Asrina dkk pada tahun 2018 yang menunjukkan adanya peningkatan perilaku pada kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmilah (2014), penyuluhan dilakukan berupa ceramah dengan alat bantu media audio visual diberikan handout serta diberikan kasus sesuai materi yang diselesaikan secara kelompok yang dipresentasikan.

## KESIMPULAN

Perilaku merokok pada remaja sebelum penyuluhan kesehatan diperoleh perilaku positif 21 responden (52,5%), dan perilaku negatif 19 responden (47,5%).

Perilaku merokok pada remaja sesudah penyuluhan kesehatan diperoleh perilaku positif 24 responden (60,0%) dan perilaku negatif 16 responden (40,0%).

Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan perilaku merokok pada remaja menggunakan uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang perilaku merokok dengan media audio visual pada remaja.

## SARAN

Diharapkan remaja menambah pengetahuan serta mengisi dengan berbagai aktifitas yang bermanfaat dan juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat terhindar dari rokok dan bahayanya.

Diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lainnya.

Diharapkan untuk profesi keperawatan khususnya perawat dapat memberikan edukasi yang bijak pada remaja tentang rokok dan bahayanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia (APTI). 2013. *Peta Jalan Produk Indonesia*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.
- Amstrong, Sue. 2007. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Arcan. Jakarta.

- Depkes RI. 2007. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- Ramadhan. 2007. *Analisis Kadar Nikotin Rokok Di Indonesia*. Jakarta : Milik Negara.
- Riskesdas. 2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Kementrian Kesehatan. Jakarta
- Santrock, John W. 2007. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Sarwono, S Wirawan. 2007. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiawati, S. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Singgih, D. Gunarso. 2010. *Psikologis Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Sitepoe, M. 2010. *Kekhususan Rokok Indonesia*. PT Grasindo. Jakarta
- Sudjana N, Rivai A 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Suliha, et al. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Syahdrajat. 2007. *Merokok dan Masalahnya*. Dalam : Jurnal Kedokteran dan Farmasi Vol. 20, No. 4. Jakarta Selatan : Dexa Media. P. 184-7.
- Nasution, Indri K. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Tesis. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Program Studi Psikologi.
- Komasari, Dian, dan Avin, Fadilla, 2000. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: No.1
- Sari, A.T.O., Neila, Ramadhani., dan Mira, Eliza. 2003. *Empati Dan Perilaku Merokok Di Tempat Umum*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta : No. 2